

**ANALISIS POLA INTERAKSI EDUKATIF BERNUANS KECERDASAN LOKAL
DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS X D SMA NEGERI 6
TORAJA UTARA.**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



AMMI RAHMITA
NIM. 1494041013

**PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**

**ANALISIS POLA INTERAKSI EDUKATIF BERNUANS KEARIFAN LOKAL
DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS X D SMA NEGERI 6
TORAJA UTARA.**

Oleh
Ammi Rahmita
NIM. 1494041013

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai kearifan lokal masyarakat toraja utara ditinjau dari pola interaksi edukatif antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri Toraja Utara,. Dimana populasi penelitian ini yakni peserta didik kelas X, Guru Ekonomi kelas X, dan Kepala SMA Negeri Toraja Utara.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pola interaksi yang terjadi dalam pembelajaran ekonomi di

kelas X SMA Negeri Toraja Utara terdapat dua jenis pola interaksi, yakni pola interaksi satu arah; guru – peserta didik, dan dua arah : guru- peserta didik, peserta didik – guru. Belum terdapat interaksi edukatif antar peserta didik, sedangkan internalisasi nilai kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi sudah dilakukan, sebagaimana terdapat berbagai nilai kearifan lokal yang nampak pada saat proses interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi berlangsung.

Kata Kunci : Interaksi Edukatif, Kearifan Lokal.

I. PENDAHULUAN

Penanaman kembali nilai dan norma kehidupan dapat dilakukan

dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran pada

pendidikan formal (sekolah). Maksudnya dalam kegiatan belajar, guru harus mengadopsi nilai-nilai kearifan lokal yang sesuai, guna memperbaiki moral dan menanamkan sikap jati diri bangsa. Karena dalam pembelajaran terdapat interaksi edukatif, dalam interaksi tersebut terjadi saling member dan menerima kebudayaan. Dengan mengintegrasikan nilai kearifan lokal diharapkan peserta didik mampu mempertahankan sekaligus menunjukkan sikap yang berkarakter kebangsaan. Kearifan lokal suatu daerah akan terdapat perbedaan dengan daerah yang lain, Tana Toraja daerah pengunungan disebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan.

Beberapa diantara nilai kearifan lokal masyarakat suku Toraja yakni 1) karapasan, mengandung nilai yang bersumber dari falsafah Tongkonan yaitu usaha mempertahankan dan memelihara kedamaian, kerukunan dengan sesama warga masyarakat agar tetap tercipta kehidupan yang harmonis. 2) siangga'

siporannu, sipopa'dik, mengandung arti yaitu menjalin kerjasama dan kebersamaan berdasarkan penghormatan terhadap keberadaan dan jati diri setiap anggota kelompok. 3) Misa' kada dipotuo, Pantan kada dipomate, sangkutu' banne sangboke amboran ungkapan tersebut mengandung makna komitmen dan persatuan yang terjalin dalam hubungan yang kuat dalam kebinekaan. 4) Tallu baka yang mencakup *Kinaa/Manarang*, *Sugi*, dan *barani*. *Kinaan/Manarang* artinya bijaksana, mempunyai komitmen moralitas yang tinggi, berkepribadian, rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi, menjunjung tinggi, supremasi hukum dan memiliki kualitas intelektual. *Sugi'* artinya kaya dalam artiyang luas, kaya dalam pengetahuan, kaya dalam moralitas dan keimanan, kaya dalam materi. *Barani* artinya berani mengambil keputusan, berani bertanggungjawab, terbuka, jujur, sportif baik dalam hubungan dengan sesama manusia, lingkungan dan kepada Tuhan

Dalam perkembangannya ; transmigrasi, globalisasi dan budaya masyarakat suku toraja mulai akulturasi hal ini tentunya membuat mengalami pergeseran dikarenakan peranan sekolah sebagai sarana kemajemukan masyarakat yang pendidikan untuk menanamkan semakin meningkat dari tahun ketahun kearifan lokal semakin dibutuhkan. akibat adanya beberapa faktor seperti

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Peran Guru dalam Pembelajaran

Peran guru dalam interaksi pendidikan sangat penting. Terutama dalam merencanakan proses pemberlajaran dan keberlangsungan interaksi dalam pembelajaran, perencanaan bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang ideal dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai belajar. Adapun peranan peranan guru yang lebih spesifik, yakni : a) guru sebagai model, b) guru sebagai perencana, c) guru sebagai peramal, d) guru sebagai pemimpin, e) guru sebagai petunjuk jalan atau sebagai pembimbing ke arah pusat-pusat belajar

2. Interaksi Pendidikan

Didalam interaksi belajar mengajar, hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam meningkatkan kecerdasan siswa baik dari segi kognitif , psikoimotorik, harus menunjukkan adanya hubungan bersifat edukatif (mendidik), hal dimana interaksi itu harus diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik, dengan perkataan lain bahwa dalam kegiatan belajar mengajar yang menjadi persoalan utama adalah adanya proses belajar mengajar yaitu proses dimana anak didik berubah tingkah lakunya melalui berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya, perubahan yang dimaksud ialah perubahan tingkah laku siswa kearah kedewasaannya.

Jadi dalam hal ini interaksi yang berlangsung dalam proses pembelajaran yang menjadi pokok adalah maksud atau tujuan berlangsungnya interaksi itu sendiri. Karena tujuan menjadi hal yang pokok, kegiatan interaksi itu memang direncanakan atau disengaja. Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi Guru dan siswa dalam Pendidikan yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mengubah tingkah laku melalui pengetahuan yang telah didapatkan dari pemberian materi oleh guru.

3. Komponen, Ciri dan Pola Interaksi Pendidikan.

Interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Proses interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma, dalam kegiatan belajar mengajar guru menyampaikan materi sekaligus mendidik sikap dan perilaku siswa menjadi lebih baik.

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subyek pokoknya. Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai ketrampilan dan kemampuannya agar anak didik dapat

mencapai tujuan yang diharapkan. seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai ketrampilan dan kemampuannya agar anak didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik harus ada interaksi yang valatif. Penggunaan variasi pola interaksi mutlak dilakukan oleh seorang guru. Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan. Perencanaan dan persiapan harus dihubungkan dengan komponen-komponen interaksi pendidikan, yakni ; a). tujuan pendidikan, b). bahan (materi), c) anak didik, d) metode, dan e) alat.

4. Kegiatan dalam Interaksi Pendidikan serta Implikasinya antara Guru dengan Siswa, Siswa dengan Siswa, dan Siswa dalam Lingkungan.

Edi Suardi dalam bukunya *pedagogik* (1980) menyatakan bahwa , Sebagai interaksi yang bernilai normatif, maka interaksi edukatif mempunyai ciri- ciri sebagai berikut :

a) Interaksi belajar memiliki tujuan, yakni tujuan untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi belajar mengajar itu sadar tujuan, dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian. b) Adanya suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncana, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur, atau langkah-langkah sistematis yang relevan. c) Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Materi harus sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi belajar mengajar. d) Ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Siswa sebagai pusat pembelajaran, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi

belajar mengajar. e) Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi dan sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar. f) Di dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa. g) Ada batas waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. h) Unsur penilaian/evaluasi. Evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi ini untuk mengetahui apakah tujuan sudah tercapai melalui interaksi belajar mengajar

5. Pendidikan berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran.

Kearifan lokal dapat dimaknai sebagai nilai-nilai yang positif/baik yang berkembang dalam masyarakat setempat. Hal ini ditinjau dari dua sudut katanya yakni, “kearifan” dan “lokal”. Kearifan yang berasal dari “kearifan” sementara “lokal” yang berarti “setempat”. Pemilihan istilah kearifan lokal berguna untuk membangun citra yang positif mengenai budaya yang telah ada secara turun temurun, dan masih relevan digunakan dalam kehidupan masyarakat tersebut untuk masa kini dan masa yang akan datang. Pendidikan kearifan lokal merupakan pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk dekat dengan situasi

kongkrit yang dihadapi sehari-hari. Model pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan sebuah contoh pendidikan yang mempunyai relevansi tinggi bagi kecakapan pengembangan hidup, dengan berpijak pada pemberdayaan keterampilan serta potensi lokal pada setiap daerah. Pendidikan berbasis kearifan lokal dapat dipergunakan sebagai media untuk melestarikan potensi masing-masing daerah, kearifan lokal harus dikembangkan berdasarkan potensi daerah. Potensi daerah merupakan potensi sumber daya spesifik yang dimiliki suatu daerah tertentu

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, yakni sebuah desain yang memberi kemudahan bagi peneliti untuk merekam, memantau dan mengikuti proses suatu peristiwa atau

kegiatan sebuah organisasi sebagaimana adanya dalam suatu kurung waktu tertentu dan selanjutnya diinterpretasikan untuk menjawab masalah penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan

penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur skilistik atau dengan cara kuantifikasi (pengukuran). Digunakannya metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimaksudkan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu objek, suatu set kondisi pada masa sekarang serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Konsekuensi penggunaan rancangan ini ialah peneliti harus mendeskripsikan latar dan lokasi penelitian, serta bagaimana subjek yang akan diteliti dan mengamati mendeskripsikan pola interaksi edukatif yang berbasis kerarifan lokal dalam pembelajaran ekonomi didik kelas X SMA Negeri 6 Toraja Utara secara utuh yang terjadi dilapangan sesuai dengan konteks pelaksanaannya.

IV.HASIL PENELITIAN

1. Pola Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 6 Toraja Utara

Bentuk interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh metode guru dalam mengajar dan kebiasaan belajar yang ditunjukkan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi yang telah dilakukan pada pembelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 6 Toraja Utara, terkadang guru menggunakan metode ceramah akan tetapi guru lebih sering

menggunakan metode penugasan didalam kelas. Dalam menggunakan metode penugasan awalnya guru meminta peserta didik membaca buku cetak yang telah dibagikan, kemudian guru memberikan soal latihan yang terdapat pada buku tersebut. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal yang diminta, guru mencocokkan jawaban peserta didik dengan cara membacakan jawaban soal yang benar,

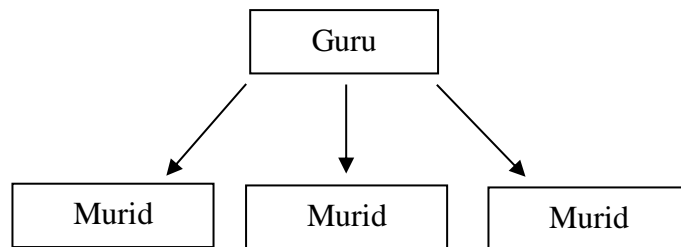
soal yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik akan dijelaskan guru dengan berceramah sampai akhir pembelajaran. Terkadang pula guru menggunakan metode ceramah diawal dan memberikan soal latihan setelahnya. Berdasarkan kondisi

tersebut diketahui terdapat dua jenis pola interaksi yang terjadi dalam pembelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 6 Toraja Utara, yakni interaksi satu arah dan interaksi yang berlangsung dalam dua arah.

a. Pola interaksi satu arah ; Guru – Murid.

Dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu bentuk pola interaksi yang sering terjadi pada pembelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 6

Toraja Utara yakni pola interaksi satu arah (Guru siswa) yang dapat di gambarkan melalui skema sebagai berikut :



Pola Guru – Murid (komunikasi sebagai aksi/satu arah) merupakan pola interaksi dalam proses belajar mengajar yang didominasi oleh guru dan membuat peran peserta kurang, didalam kelas guru menjadi sentral dalam kegiatan pembelajaran (*teacher based learning*). Seperti yang telah

dibahas sebelumnya, Metode ceramah dan penugasan yang diterapkan membuat peran peserta didik sebagai pemberi respon umpan balik (*feedback*) berupa pertanyaan maupun pendapat menjadi berkurang karena dalam pembelajaran peserta didik cenderung lebih banyak mengerjakan

soal dan mendengarkan penjelasan dari guru. Kadang juga guru menggunakan metode ceramah diawal dan pada akhir pembelajaran memberikan soal latihan untuk dikerjakan di Kelas. Dari

Dalam proses belajar mengajar, seringkali guru Ekonomi kelas X SMA Negeri 6 Toraja Utara mengalami kesulitan dalam membangun interaksi dengan peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik belum bersikap terbuka kepada guru mengenai materi pelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar kadangkala peserta didik hanya diam saja, entah diam itu karena mengerti atau belum mengerti. Ketika guru menanyakan apakah peserta didik sudah mengerti atau tidak, peserta didik tidak memberikan merespon. Untuk itu guru biasanya menunjuk peserta didik untuk mengemukakan pendapat maupun pertanyaan baru peserta didik akan bertanya atau mengemukakan pendapat. Kurangnya respon dari peserta didik membuat guru kembali menjelaskan materi yang baru saja

kondisi tersebut diketahui bentuk interaksi yang terjadi dalam pembelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 6 Toraja Utara yakni Pola satu arah (Guru-Siswa).

dijelaskan, tetapi terkadang juga guru mengambil kesimpulan bahwa semua peserta didik telah mengerti materi yang dibawakan dan beralih ke materi selanjutnya.

Dalam proses belajar mengajar pola satu arah ini peserta didik menjadi bosan. Berdasarkan hasil pengamatan peserta didik lebih banyak yang diam, ada pula yang bercerita dengan temanya, memperhatikan dan mengambar dibuku atau meja dan dari hasil wawancara peserta didik sebagian besar mengatakan lumayan sering mengerjakan tugas lain ketika sementara belajar ekonomi. Guru juga beberapa kali memberikan teguran bagi peserta didik yang tidak memperhatikan pada jam mata pelajaran, kondisi tersebut membuat pembelajaran ekonomi dikelas berjalan kurang kondusif namun sebagian

peserta didik yang konsentrasi mendengarkan maupun mengerjakan soal yang diberikan guru dan bersikap tenang dalam belajar.

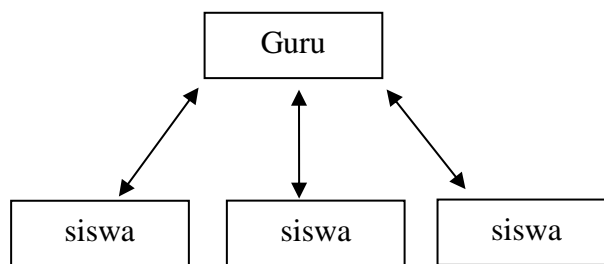
Kurang perhatiannya peserta didik dalam belajar ekonomi dikarenakan rendahnya minat dan motivasi karena sebagian besar masih beranggapan bahwa jurusan IPA lebih memiliki peluang yang besar dari pada jurusan IPS, hal tersebut

membuat jumlah kelas XI IPS berkurang setiap tahunnya peserta didik, dalam mengatasi kesulitan tersebut guru ekonomi mencoba membangun komunikasi yang baik dan memotivasi peserta didik dengan mengingatkan bahwa mata pelajaran ekonomi tidak kalah dengan pelajaran lainnya dan ingatkan kalau ekonomi juga itu ilmu penting yang dipakai dan diterapkan seumur hidup.

b. Interaksi dua arah.

Interaksi dalam pembelajarn ekonomi kelas X SMA Negeri 6 Toraja Utara tidak hanya terjadi dalam satu arah (guru-siswa), namun kadang terjadi

secara dua arah (guru-siswa;, siswa-guru). Interaksi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Pola interaksi ini ditandai dengan adanya respon yang diberikan peserta didik terkait materi yang diberikan oleh guru, akan tetapi masih belum terdapat interaksi antar peserta

didik. Dalam pembelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 6 Toraja Utara Interaksi dalam bentuk dua arah terjadi pada saat guru meminta peserta didik untuk memberikan pertanyaan tentang

materi yang dianggap sulit, walaupun dengan cara “memaksa” maksudnya guru menunjuk peserta didik yang harus bertanya ataupun memberikan pendapat mengenai materi yang telah diajarkan, karena peserta didik yang cenderung pasif maka guru harus menunjuk peserta didik untuk bertanya

maupun mengemukakan pendapat selain untuk mengetahui sampai sejauh apa pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dibahas juga untuk menarik minat dan membuat peserta didik lebih memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Gambaran Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 6 Toraja Utara

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran, diketahui bahwa pengintegrasian nilai kearifan lokal biasanya dilakukan guru pada awal pembelajaran pada saat kegiatan motivasi yakni kegiatan dimana guru memberikan nasehat-nasehat maupun sebelum memasuki materi pembelajaran. Adapun nilai kearifan lokal Toraja yang nampak dalam pembelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 6 Toraja Utara sebagai berikut :

1) Nilai *karapasan*

Penanaman nilai *karapasan* ketika guru memberikan pujian kepada ketua kelas X.c karena sudah mau

peduli kepada teman kelasnya dengan mengambil buku dari perpustakaan atas inisiatif sendiri dan membagikannya kepada teman sekelasnya.

2) Nilai *Sipopa'di'*

guru menghimbau peserta didik untuk mencontoh ketua kelas X.c untuk bekerja sama satu sama lain mengandung nilai *sipopa'di'*.

3) Nilai *Lolo Patuoan*

Kegiatan doa setiap pagi secara serentak di kelas masing-masing, petugas doa menggunakan *mic* yang terhubung dengan *speaker* pada setiap

kelas memimpin doa dan membacakan ayat-ayat pada alkitab dan juga menggunakan bahasa toraja dalam berdoa, hal ini dilakukan selain untuk melestarikan bahasa toraja, juga mengandung nilai *Lolo Patuoan*.

4) Nilai *manarang*.

Guru menghimbau peserta didik untuk berhemat dan mengkonsumsi barang dengan bijak dan sesuai kebutuhan mengandung nilai *manarang*.

5) *Bahasa Toraja*

Dalam mengajar diketahui Alfrida S. Tangkemanda selaku guru mata pelajaran ekonomi juga sering menggunakan bahasa toraja untuk menyampaikan makna dari kalimat yang kurang dipahami oleh peserta didik, selain itu guru ekonomi menggunakan bahasa toraja satu atau dua kalimat untuk berinteraksi dengan peserta didik. pada kegiatan doa pagi, salah satu doa diucapkan dengan menggunakan bahasa toraja pada observasi kelas pada hari senin 14 Mei 2018 dan hari Rabu pukul 07.10 di kelas X.a, doa tersebut sebagai berikut :

“Ambe’ki dao suruga, ma’kurre sumanga’kan belanna-Mi lo’banganmoka lalan unnala katuoangki lan pengkarangan-Mi ullendu’isorongan pa’kurre sumanga’ki tu mangka kipenomban lako kale-Mi, tu inang kiala dio duka bangsia mai pa’kamaseam-Mi. Ada’imokan umpake meloi tu pa’kamasean dionapa kaleki. Denno upa’ anna mintunatolana pomala’bi’ sangam-Mi. Lan sangana Yesu’ Kristus kimassambayang. Amin”.

(Bapa kami di Surga, kami berterima kasih karena engkau sudah menyertai kami, dalam setiap jalan kehidupan kami, didalam pekerjaan-Mu yang kami lalui. Kami ucapkan banyak terima kasih yang sudah kami bersembah kepadamu, tempat yang kami ambil juga merupakan kasih-Mu. Ajarilah kami mempergunakan dengan baik karunia dalam diri kami semoga dengan semua itu semakin mengagungkan nama-Mu. Dalam nama yesus kristus kami berdoa. Amin).

Penggunaan bahasa lokal (toraja) dalam berinteraksi dengan peserta didik lumayan sering dilakukan oleh guru. beberapa kalimat bahasa Toraja yang dikatakan selama peneliti melakukan pengamatan dan wawancara yakni :

1. *Melada' Tongan-tongan komi, saba' pasti masiri' ki ke tae ta kende' pia* (belajarlh dengan serius, karena pasti kalian akan malu kalau tidak naik kelas)

Kalimat ini dikatakan Alfirda S. Tangkemanda S.Pd pada saat peneliti melakukan observasi Hari Senin, tanggal 24 Mei 2018 guru memberikan motivasi, mengingatkan peserta didik untuk belajar lebih giat dalam menghadapi ujian semester yang akan segera dilaksanakan.

2. *Misa' kada dipotuo pantan kada dipomate* (dengan satu kata kita hidup, tapi jika masing-masing berbeda kita akan mati)

Kalimat ini dikatakan Alfirda S. Tangkemanda S.Pd pada saat peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Alfirda S.

Tangkemanda S.Pd selaku guru ekonomi SMA Negeri 6 Toraja Utara.

3. *Sipa'na to toraya* (sifat orang toraja)

Kalimat yang dikatakan kepala SMA Negeri 6 Toraja Utara pada saat dilakukan wawancara.

4. *Sura'mi den mo raka mangka?* atau *mangka mo?* (silahkan ditulis, sudah ada yang selesai ? atau sudah selesai?)

Kalimat *Sura'mi* digunakan guru untuk meminta peserta didik mengerjakan soal dan *mangka mo* atau *den mo raka mangka* untuk menanyakan apakah peserta didik telah selesai mengerjakan soal latihan sekaligus memberikan teguran bagi peserta didik yang ribut ketika mengerjakan soal latihan.

5. *Rambu tuka'* (upacara adat toraja)

Yang dika takan oleh salah satu peserta didik dalam keterangannya mengenai contoh yang diberikan guru terkait dengan kehidupan sehari-hari masyarakat toraja.

guru dirasa perlu untuk memberikan contoh contoh yang

terkait dengan fenomena atau kejadian yang terjadi yang terkait dengan pembahasan dalam pembelajaran pada lingkungan sehari-hari. akan tetapi berdasarkan observasi dan wawancara

sebagian besar peserta didik mengatakan guru jarang memberikan contoh-contoh yang terkait dengan lingkungan sehari-hari.

V. KESIMPULAN

1. Gambaran Pola interaksi edukatif dalam pembelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 6 Toraja Utara

Dalam pembelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 6 Toraja Utara terdapat dua pola interaksi yang terjadi yakni pola interaksi satu arah (Guru-Murid) dan pola interaksi dua arah (Guru-Murid, Murid-Guru), pola interaksi satu arah terjadi ketika guru ekonomi kelas X SMA Negeri 6 Toraja Utara menggunakan metode penugasan dan ceramah, guru memberikan soal untuk dikerjakan dikelas dan memberikan ceramah pada akhir pertemuan, kadang guru ekonomi kelas X SMA Negeri 6

Toraja Utara menggunakan metode ceramah diawal pembelajaran dan penugasan diakhir pembelajaran. Namun hal tersebut tetap membuat peran peserta didik dalam pembelajaran menjadi pasif dan jarang memberikan respon. Interaksi dua arah terjadi ketika terjadi proses tanya jawab antara guru dan peserta didik. guru menunjuk peserta didik untuk memberikan pertanyaan atau sekedar mengemukakan pendapat pada materi yang telah dibahas. Setelah itu guru

memberikan tanggapan atas peserta didik.
pertanyaan maupun pendapat dari

2. Penerapan Nilai Kearifan lokal pada pembelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 6 Toraja Utara

Pada dasarnya beberapa nilai kearifan lokal toraja sudah merupakan visi dan misi dari SMA Negeri 6 Toraja Utara, nilai nilai kearifan lokal tercantum dalam perangkat pembelajaran yang disediakan serta menerapkan nilai nilai kearifan lokal. Nilai kearifan lokal yang Nampak dalam pembelajaran ekonomi selama peneliti melakukan penelitian observasi yakni nilai

Karapasan, Siporannu, siri, Lolo Patuoan, Manarang. Selain itu penggunaan bahasa daerah toraja sering digunakan untuk berdoa rutin yang dilakukan setiap pagi sebelum memulai pelajaran juga bahasa toraja masih lumayan sering digunakan dalam berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran.

VI. SARAN

Saran peneliti kepada kepala sekolah untuk lebih memberikan pengawasan terhadap proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi sekolah dalam mengintegrasikan nilai kearifan lokal dalam pembelajaran. Saran peneliti terhadap guru ekonomi kelas X SMA Negeri 6 Toraja Utara supaya lebih memaksimalkan peran sebagai organisator dengan cara menggunakan

berbagai pola interaksi agar siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran dan mengurangi memberikan soal pada saat mata pelajaran. Saran peneliti terhadap peserta didik Kelas X SMA Negeri 6 Toraja Utara supaya lebih memperhatikan guru dan menghargai guru yang sedang mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2005. *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung . PT Remaja Rosdakarya
- Djamarah, S. Bahri, 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis dalam Psikologis)*. Jakarta : PT asdi Maahasatya.
- Endaswara Suwardi, 2012. *Metodologi penelitian kebudayaan*. Jakarta Gadjja mada University Press.
- Faturrahman, P., dan Suryana. 2012 *Guru Profesional*, Bandung : PT Reflika Aditama
- Gunawan, imam. 2014 *Metode penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta Bumi Aksara
- Hamalik, Umar. 2007 *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Irham, M., da Wijayani, A Novan. 2013. *Psikologi pendidikan teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media.
- Putra, Nusa 2012 *Metode Penelitian kualitatif pendidikan*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Sudirman, A., M 1987. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* Jakarta : CV Rajawali.
- Sahabuddin, 2007. *Belajar dan mengajar dua aspek dari suatu proses yang disebut pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sanjaya, W. 2007 *Strategi Pembelajaran : Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Departemen Pendidikan Nasional 2003. *Undang undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 Tahun 2003 Tentang Kompetensi Guru*.
- Peraturan Pemerintah no 74 tahun 2008 pasal 3 ayat 2 tentang kompetensi guru.

- Alexon dan sukmadinara, N,S. 2010. Pengembangan model pembelajaran terpadu berbasis budaya untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal. Jurnal Cakrawala Pendidikan Volume 03 Nomor 02 hal 59 – 85.
- Basyari., I, W., 2014. Nilai Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Tradisi Memitu pada Masyarakat Cirebon (Studi Masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu) Jurnal Edunomik Volume 2 nomor 1 hal 47-55.
- Fajarni, Ulfah 2014. Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. Jurnal sosio Diaktika : Volume 1, Nomor 2 Desember hal : 123 – 130.
- Isnanini , M.dan Hartanti, S.C.Y. 2014 Survei Interaksi Edukatif antara Guru dan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP dan Mts Sekecamatan Balongpanggang, Gresik. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Volume 02 nomor 03 januari, hal : 75-79.
- Ma'na, P., Agustang A., Salusu J., Ikhsan A., Dirawan., G,D., 2010 decicion Making strategic value based local wisdom tongkonan north toraja. Volume 03 nomor 95 hal 33-39.
- Masruhani, S,N 201. Pola interaksi Guru dan siswa pada pendidikan islam klasik. Jurnal Qathruna volume 03 nomor 2 juli-desember hal : 120-122.
- Riznawati, Sulaiman, dan syafrina, A. 2017. Hubungan antara interaksi edukatif guru dengan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 18 Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Volume 2 Nomor , Januari hal : 111-113.
- Suprihatin, Siti. 2015 Upaya Guru dalam motivasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi, UM Metro. Volume 3, Nomor 1 Hal 73-82.
- Susanti,R, Dewi, 2014. Interaksi edukatif dalam pendidikan islam : telaah atas pemikiran Muhammad At-thiyah Al-abrosyi, Kudus. Jurnal

Pendidikan islam. Volume 2
no, 1 Januari – Juni 2014 17-
181.

Wagiran,. 2012. Pengembangan
karakter berbasis kearifan
lokal hamemayu hayuning
bawana, jurnal pendidikan

karakter. Volume 02 Nomor
03. Hal 329-339.

Sartini. 2007 Menggali Kearifan Lokal
Nusantara Sebuah Kajian
Filsafatri
<http://filsafat.ugm.ac.id>,
diakses tanggal 11 april 2018.